

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Rahman, et al., 2022). Konteks pendidikan saat ini terus berkembang, kurikulum menjadi elemen untuk menentukan arah dan kualitas pembelajaran yang optimal.

Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran intrakurikuler bermacam-macam agar siswa lebih optimal dan memiliki konsep serta menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Penerapan kurikulum merdeka menjadi terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam serta menyenangkan. Kurikulum merdeka mampu memberikan proses pembelajaran dengan lebih interaktif dan membangun karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dengan memahami makna dari kecerdasan interpersonal pada siswa (Damayanti, et al., 2023). Dengan penekanan kurikulum merdeka pada pengembangan

kompetensi dan karakter siswa, penting untuk melihat bagaimana hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mengaitkan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan tenaga pendidik, peserta didik, dan proses interaksi serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pembelajaran juga salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Tujuan dari proses pembelajaran yakni sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif (Hasan & Zubairi, 2023). Proses pembelajaran membekali siswa dengan kemampuan serta keterampilan dasar dari berbagai mata pelajaran seperti pendidikan Pancasila, muatan lokal, IPAS, Bahasa Indonesia, dan matematika.

Matematika menurut Ernawati, et al. (2021, h.11) merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran dan istilah-istilah didefinisikan dengan cermat, jelas, dan tepat, ditunjukkan dengan lambang atau simbol, serta mempunyai arti sehingga dapat digunakan dalam pemecahan masalah berkaitan dengan bilangan. Dewi & Ardiansyah, (2019, h.5) matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur abstrak dan konsep-konsep. Hal ini berarti, matematika merupakan ilmu penalaran dengan menggunakan istilah-istilah yang tepat, jelas, menggunakan tanda-tanda atau simbol digunakan untuk memecahkan masalah melibatkan bilangan dan membahas tentang pokok-pokok bahasan dipelajari

dalam ilmu itu sendiri. Pemahaman konsep dan pembelajaran matematika yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara optimal.

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang membutuhkan penalaran lebih terhadap pemahaman konsep maupun teorinya. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep, teori, logika berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah bukan hanya sekedar berhitung saja (Aisyah, et al., 2024). Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika tersebut memberikan siswa pengalaman belajar sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui model terbimbing (Yayuk, 2019, h. 2).

Tantangan dalam pembelajaran matematika menurut Islamy (2022) menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang terjadi selama ini masih kurang efektif, pembelajaran cenderung membosankan dan sulit dipahami, serta siswa mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal matematika karena kurang mampu untuk mengetahui maksud soal tersebut. Matematika merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh anak sekolah. Banyak siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang susah, membosankan, banyak rumus dan kurang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhendar & Yanto, 2023). Dalam materi matematika menurut (Khotimah, et al., 2024) mengatakan bahwa siswa di tingkat sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sudut matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru wali kelas V di SD Negeri 04 Palembang, diperoleh informasi mengenai kendala dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa belum optimal, kendala tersebut antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan situasi nyata, terutama dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Selain itu, dalam proses proses pembelajaran penggunaan model PMRI belum digunakan secara konsisten dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model PMRI berbasis numerasi bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna, relevan, dan kontekstual bagi siswa. Model PMRI berbasis numerasi berfokus pada penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menghubungkan teori matematika dengan pengalaman nyata untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika (Marleny, et al., 2024). Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan pendekatan yang memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui *guided reinvention* dan matematisasi berdasarkan konteks nyata masalah berkaitan dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana & Fembriani, 2022). Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat diterapkan dengan berbasis numerasi guna meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka serta simbol berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari sehingga memberikan informasi yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan (Rosalina dan Suhardi, 2020; Fajriyah, 2022).

Penelitian terdahulu yang menguatkan penelitian model tersebut, yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh (Maghfiroh, et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMRI merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri konsep pemecahan masalah matematika dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pendekatan PMRI efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata N-gain kemampuan literasi numerasi siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat diperoleh sebesar 0,594155 berada dalam kategori sedang yaitu pada kisaran 0,30-0,70. Sedangkan, hasil observasi keterlaksanaan guru dalam proses pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sudah terlaksana dengan baik. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Islamy, 2022). Hasil penelitian menunjukkan pendekatan matematika realistik indonesia (PMRI) sangat baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 117 Palembang pada materi persen. Pernyataan ini didukung pada nilai siswa yang mengalami kenaikan yaitu nilai siswa sebelum dilakukan pemberian perlakuan PMRI tergolong rendah dimana siswa yang memiliki nilai di atas 70 sebesar 12,5% sedangkan nilai siswa

setelah diberi perlakuan menggunakan PMRI nilai siswa di atas 70 sebanyak 85%.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model PMRI Berbasis Numerasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan situasi nyata.
- 2) Penggunaan model PMRI belum digunakan secara konsisten dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia.
- 3) Hasil belajar matematika siswa belum optimal.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi sebagai berikut:

1. Mata pelajaran matematika dengan materi sudut.
2. Hasil belajar siswa berupa *posttest* (setelah proses pembelajaran).
3. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 63 siswa dari kelas V di SD Negeri 04 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model PMRI berbasis numerasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model PMRI berbasis numerasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pengaruh model PMRI berbasis numerasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Palembang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PMRI berbasis numerasi matematika.

2. Bagi Guru

Penelitian dengan menggunakan model PMRI berbasis numerasi matematika diharapkan menjadi alternatif guru dalam proses

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa di SD Negeri 04 Palembang.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.